

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kompetensi guru sebagai tenaga pendidik adalah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan instrumen tes maupun non tes. UU No. 14/2005 menyatakan bahwa “tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa :

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar serta untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Anas Sudijono (2011:62) “penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas”. Salah satu alat yang digunakan sebagai sarana untuk penilaian hasil belajar adalah tes. Tes yang dilaksanakan akan memiliki arti jika terdiri dari butir-butir soal yang mampu menguji tujuan yang penting dan mewakili seluruh bahan yang diujikan secara representative.

Guna mencapai tingkat pendidikan perlu diadakan evaluasi. Zainal Arifin (2012: 2) mengemukakan bahwa “Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran”. Tes yang berkualitas menurut Suharsimi Arikunto (2013:72) harus “memiliki persyaratan yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis”. Suharsimi Arikunto (2013:72) menyatakan bahwa :

Tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tes dikatakan reliabel jika tes tersebut selalu memberikan hasil yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Tes dikatakan objektif jika dalam pelaksanaannya, tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, terutama dalam sistem scoring. Tes dikatakan ekonomis jika tes tersebut tidak membutuhkan banyak biaya, tenaga, dan waktu.

Secara umum jenis soal tes di sekolah dapat dibedakan menjadi tes objektif dan tes uraian. Karena setiap jenis tes ini memiliki kemampuan masing-masing, maka dalam penggunaannya sering diperdebatkan oleh guru. Menurut Furqon (1999:74) “dalam pandangan siswa sendiri terjadi pandangan yang kurang pas, yaitu para siswa menganggap soal uraian lebih sulit dibandingkan dengan soal objektif, tetapi saat mereka dihadapkan pada soal uraian cara belajar mereka sama saja”. Hasil studi awal para guru mengeluhkan sejumlah kesulitan baik dalam menyusun maupun dalam memberikan skor. Dikarenakan siswa berfikir bahwa pemberian skor dalam bentuk uraian terkadang kurang adil dan kurang ajeg (reliable).

Masalah yang akan diamati pada penelitian ini adalah butir soal pada ujian MID Semester Gasal pada SMA N 1 Karanganom. Butir soal Ujian MID Semester yang akan dianalisis ialah berupa soal uraian yang mana digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang dimiliki seorang guru haruslah lebih baik, dengan maksud agar melalui tes tersebut mampu mengukur tingkat kemampuan siswa. Penilaian atau tes dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan, tanpa adanya proses penilaian atau tes maka keberhasilan pembelajaran tidak dapat diukur. Menurut sebuah artikel (voice-teacher.blogspot.com) "tes memiliki beberapa makna ditinjau dari makna bagi siswa dan bagi sekolah”

Makna tes bagi siswa ialah melalui sebuah tes, siswa dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Apakah siswa merasa puas atau tidak dengan hasil yang telah diperolehnya. Sedangkan makna tes untuk sekolah ialah untuk mengetahui kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas bagi

sekolah. Untuk mengetahui tepat tidaknya kurikulum yang sekolah gunakan. Untuk mengetahui kemajuan perkembangan penilaian dari tahun ketahun sehingga dapat digunakan sebagai pedoman bagi pihak sekolah untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

Kriteria yang perlu diukur ke dalam butir soal dengan memperhatikan derajat validitasnya. Kevalidan (sahih) data dengan membandingkan skor siswa dalam tes dengan skor yang dianggap nilai baku. Menurut Widoyoko (2010:140) “semakin mendekati kedua skor tersebut, maka semakin valid pula soal yang digunakan. Validitas mengacu pada akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya”. Dengan kata lain, validitas menjadi alat ukur dengan berbagai macam derajat, ada yang sempurna, ada yang sedang, dan juga pula yang rendah.

Reliabel terjadi ketika suatu tes yang diteliti menghasilkan tingkat reliabel yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Widoyoko (2010: 145) menyatakan bahwa “secara garis besar ada dua jenis reliabilitas instrumen yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal”. Reliabilitas eksternal diperoleh ketika ukuran atau kriteria reliabilitas ada di luar instrumen, berbeda dengan reliabilitas internal yang kriteria maupun perhitungan didasarkan pada data dari instrumen.

Suharsimi Arikunto (2012: 222) mengatakan bahwa “soal yang baik ialah soal yang memiliki tingkat kesukaran yang seimbang”. Maksudnya adalah soal yang digunakan tidak terlalu mudah atau tidak pula terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah dikerjakan oleh siswa tidak dapat merangsang siswa untuk mempertinggi usahanya dalam menjawab. Begitu pula sebaliknya bila soal terlalu sulit maka akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba memecahkannya.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa analisis butir soal perlu dilakukan oleh setiap guru sebagai dasar bagi guru dalam pengenalan karakter peserta didiknya dan sebagai sarana pertimbangan pengambilan keputusan yang ditujukan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik, agar siswa mampu memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Gurupun haruslah mampu melakukan kegiatan evaluasi yang baik dan sistematis, sehingga guru mampu melakukan proses pengukuran soal berdasarkan standar pembuatan soal yang benar.

SMA N 1 Karanganyar memiliki prestasi akademik yang baik, bahkan termasuk Sekolah Menengah Atas terbaik nomor dua di kabupaten Klaten. Pembelajaran di sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 yang implementasi pada pembelajaran telah mencapai hampir 100% pelaksanaan. Lulusan dari sekolah tersebut juga selalu 100% dengan akreditasi sekolah A . Dalam pembuatan soal di SMA N 1 Karanganyar guru telah mengacu pada soal HOTS artinya, dimana melalui soal soal yang HOTS ini siswa diarahkan untuk bukan hanya memahami tetapi guru sudah membentuk suatu aplikasi, penalaran, dll. Untuk pembuatan soal ujian, dibuat oleh guru sendiri melalui badan MGMP untuk Ujian Akhir Semester dan Ujian Kenaikan Kelas. Untuk ujian MID Semester Gasal ini soal dibuat secara tim oleh guru yang menguasai mata pelajaran yang sama.

Dalam implementasi kurikulum 2013 dengan acuan soal yang HOTS maka guru di SMA N 1 Karanganyar, dalam pembuatan soal yang akan dijadikan sebagai alat instrument penilaian kepada siswa haruslah telah melalui pengujian tingkat kualitas soal, sehingga soal tersebut dapat dikatakan soal memiliki kualitas yang baik atau perlu direvisi. Namun, sangat disayangkan akibat kekurangan waktu yang dapat digunakan guru dikarenakan lamanya proses untuk guru melakukan analisis butir soal yang telah dibuat maka proses analisis uji soal yang akan diberikan kepada siswa belum terlaksana secara baik. Oleh karena itu, soal yang diperoleh siswa belum mampu dikatakan merupakan soal yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 57) bahwa

Soal dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila sesuai dengan kurikulum, memenuhi syarat aspek materi, konstruksi dan bahasa, mempunyai validitas, reliabilitas, dan daya pembeda yang tinggi, tingkat kesukaran yang sedang serta dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa.

Anastasi dan Urbina (1997:184) menyatakan bahwa “tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk

mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran”. Secara garis besar dalam pembuatan butir soal yang kemudian tidak dilakukan analisis butir soal maka guru tak akan bisa mengetahui apakah soal yang diujikan tersebut telah berfungsi sebagaimana kegunaannya. Guru juga tidak mampu meningkatkan kualitas soal berdasarkan tingkat kesukaran dan daya pembeda. Disamping itu soal yang diujikan tanpa melalui uji coba atau penganalisisan butir soal dirasa kurang mampu untuk memberikan informasi yang setepat-tepatnya bagi guru maupun siswa itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS BUTIR SOAL PADA MATA PELAJAR EKONOMI SMA N 1 KARANGANOM TAHUN 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Relevan dengan latar belakang sebelumnya, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum terlaksananya analisis butir soal yang dibuat oleh guru untuk diberikan kepada siswa SMA N 1 Karangnom.
2. Kualitas soal belum pernah diujikan berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan pengecoh.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti terbatas dalam :

1. Ujian Mid Semester Gasal yang dilaksanakan pada bulan September 2018
2. Batasan jenis tes dalam penelitian ialah tes sumatif.
3. Telaah dan analisis yang digunakan berdasarkan pada tingkat kemampuan peneliti.
4. Tes yang digunakan berupa tes Uraian.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembuatan soal yang ada di SMA N 1 Karangnom ?
2. Bagaimana kualitas soal di SMA N 1 Karangnom ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembuatan soal di SMA N 1 Karangnom yang telah dilaksanakan oleh guru dan mengetahui apakah soal yang telah dibuat telah memenuhi standar soal yang berkualitas berdasarkan uji analisis butir soal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih bagi peningkatan kualitas soal guru dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan meningkatkan penelitian mengenai analisis butir soal.

2. Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi seluruh pihak yang membutuhkan, khususnya bagi semua teman-teman calon guru untuk lebih memperdalam teknik analisis butir soal.